

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai curahan waktu kerja wanita tani yang terlibat dalam usahatani jagung di Desa Kapedi, simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Wanita tani di Desa Kapedi mencurahkan waktu dalam seluruh kegiatan usahatani jagung, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, penyiangan gulma, pemupukan, pengendalian HPT, hingga panen, dengan rata-rata curahan waktu kerja sebesar 21,25 Hari Orang Kerja (HOK) per musim tanam, di mana alokasi waktu terbesar dicurahkan pada kegiatan pemeliharaan tanaman.
2. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa usia, luas lahan, dan lama usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani, di mana usia berpengaruh negatif, artinya semakin bertambah usia, semakin menurun curahan waktu kerja, sementara luas lahan dan lama usaha berpengaruh positif, di mana semakin luas lahan dan lama pengalaman bertani, semakin tinggi curahan waktu kerja yang diberikan, sedangkan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani di Desa Kapedi.
3. Pendapatan rumah tangga wanita tani selama satu musim tanam jagung berasal dari tiga sumber utama, yaitu kegiatan *on farm*, kegiatan *off-farm*, dan kegiatan *non-farm*, dengan kegiatan *on farm* sebagai pendapatan utama karena menyumbang sebesar 52% dari total pendapatan rumah tangga.

4. Kontribusi wanita tani terhadap total pendapatan rumah tangga mencapai 38% per musim tanam, yang diperoleh melalui keterlibatannya dalam kegiatan *on farm*, *off-farm*, serta kegiatan *non-farm*.

5.2.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai curahan waktu kerja wanita tani dalam usahatani jagung di Desa Kapedi, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Disarankan agar keluarga, terutama suami dan anak-anak, serta masyarakat dan kelompok tani turut berperan aktif dalam mendukung wanita tani melalui pembagian tugas rumah tangga yang lebih seimbang dan kerja sama di lingkungan sekitar, agar wanita tani dapat menjalankan peran gandanya secara optimal dan berkontribusi lebih besar terhadap pendapatan serta kesejahteraan keluarga.
2. Pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya petani wanita, mengenai pentingnya regenerasi petani dan bagaimana mempersiapkan generasi penerus dalam sektor pertanian, agar tidak hanya menjaga keberlanjutan usaha tani, tetapi juga mengatasi potensi kekurangan tenaga kerja produktif di masa depan, mengingat mayoritas wanita tani saat ini berusia di atas 40 tahun.